



Menanamkan Minat Literasi Peserta Didik dengan Cerpen di SDQu SMART SEJAHTERA

Qori Villa Puspita¹, Zahra Khusnul Latifhah², Helmia Tasti Adri³

^{1,2,3} Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda

Alamat Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 2 Nomor 4
Desember 2025: 385-392

Article History

Submission: 26-08-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 18-12-2025

Published: 19-12-2025

Kata Kunci:

Cerpen, Literasi, Minat Baca,
Pembelajaran Bahasa,
Sekolah Dasar.

Keywords:

Children's stories,
Elementary education,
Literacy, Reading interest,
Short story.

Korespondensi:

(Qori Villa Puspita)

(tlp: -)

(qorivillapuspita45@gmail.com)

Abstrak: Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan dalam dunia pendidikan Indonesia. SDQU Smart Sejahtera juga menghadapi tantangan serupa, di mana peserta didik kurang antusias dalam kegiatan literasi. Cerpen dipilih sebagai media literasi yang dekat dengan dunia anak dan mampu menarik perhatian mereka melalui alur cerita yang sederhana dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses penanaman minat literasi melalui cerpen, serta mengidentifikasi respon siswa dan tantangan yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca bersama, diskusi cerita, dan proyek kreatif. Selain itu, peran guru yang inspiratif dan pemilihan cerpen yang relevan menjadi faktor kunci keberhasilan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan bahan ajar berbasis cerpen yang kontekstual dan pelatihan guru dalam strategi literasi kreatif.

Abstract: Low reading interest among elementary students remains a concern in Indonesian education. SDQU Smart Sejahtera faces a similar challenge, where students show low enthusiasm for literacy activities. Short stories are selected as literacy media because they are relatable to children and can capture their interest through simple and meaningful narratives. This study aims to describe the process of instilling reading interest through short stories and to identify student responses and challenges faced by teachers. This is a qualitative research with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that short stories are effective in fostering reading interest through shared reading, story discussions, and creative projects. In addition, the role of inspiring teachers and the selection of relevant stories are key factors of success. The study recommends developing contextual short story-based teaching materials and training teachers in creative literacy strategies.



PENDAHULUAN

Kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2023, lebih dari 50% peserta didik sekolah dasar belum mencapai standar minimum literasi membaca, yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemahaman teks secara menyeluruh (Kemendikbudristek, 2023). Minat membaca sebagai fondasi utama literasi pun menjadi perhatian penting, karena tanpa ketertarikan dan kebiasaan membaca, peserta didik sulit mengembangkan keterampilan literasi yang kuat.

SDQu Smart Sejahtera sebagai sekolah berbasis karakter dan spiritualitas turut menghadapi permasalahan serupa. Meskipun telah tersedia fasilitas pendukung seperti pojok baca dan jam literasi, kenyataannya partisipasi aktif siswa dalam membaca masih rendah. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk menemukan strategi literasi yang

tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga menyenangkan, membumi, dan sesuai dengan dunia anak. Cerpen menjadi salah satu alternatif media yang potensial untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Cerita pendek bersifat ringan, menghibur, dan memiliki nilai edukatif yang tinggi, terlebih jika dikaitkan dengan pengalaman keseharian anak-anak. Cerpen juga memiliki struktur naratif yang utuh namun ringkas, memungkinkan siswa untuk memahami alur, tokoh, konflik, dan pesan moral dengan mudah dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Nurgiyantoro (2018), cerita pendek dapat menjadi pintu masuk yang ideal dalam pembelajaran sastra anak karena kedekatannya dengan dunia imajinasi dan kehidupan nyata anak-anak. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman bacaan peserta didik (Khasanah, Dewi, & Budiwati, 2024; Putri, 2025). Namun,

masih sedikit kajian yang secara khusus membahas bagaimana cerpen digunakan untuk menanamkan minat literasi peserta didik secara terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam konteks sekolah dasar berbasis karakter seperti SDQu Smart Sejahtera. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana proses penanaman minat literasi melalui cerpen, respon siswa terhadap strategi ini, serta tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. penanaman minat literasi melalui cerpen, respon peserta didik terhadap strategi ini, serta tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan minat literasi peserta didik melalui media cerpen di SDQu Smart Sejahtera. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut, baik dari aspek peserta didik, guru, maupun lingkungan belajar.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan model literasi kontekstual berbasis cerita pendek yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses penanaman minat literasi melalui cerpen di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDQu Smart Sejahtera. Fokus utama penelitian adalah aktivitas pembelajaran literasi menggunakan cerpen, interaksi guru dan siswa, serta respon peserta didik terhadap kegiatan tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, peserta didik kelas IV dan V, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-ter-

struktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan literasi di kelas dan program sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru dan peserta didik terkait penggunaan cerpen dalam pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar cerpen, dan hasil karya siswa turut dianalisis sebagai data pelengkap.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, dan diskusi teman sejawat.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru di SDQu Smart Sejahtera menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan minat literasi me-

lalui cerpen. Strategi tersebut diterapkan secara rutin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pada kegiatan literasi pagi yang terjadwal tiga kali seminggu.

Beberapa aktivitas yang diamati antara lain:

1. Membaca Cerpen Bersama: Guru membacakan cerpen pilihan dengan ekspresi yang menarik, lalu mengajak siswa berdiskusi tentang isi cerita, tokoh, dan pesan moral.
2. Diskusi Cerita dan Nilai Karakter: Setelah membaca, peserta didik diajak mengungkapkan pendapat mereka tentang alur cerita dan nilai-nilai yang bisa dipelajari dari tokoh.
3. Menulis Cerpen Mini: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat cerpen singkat berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi mereka sendiri.
4. Pameran Karya Literasi: Hasil karya cerpen siswa dipajang di kelas dan ruang baca sekolah. Ini men-

dorong rasa bangga dan meningkatkan antusiasme membaca karya temansekelas.

Dari wawancara dengan 5 guru dan 12 peserta didik, diperoleh data bahwa penggunaancerpen dianggap menyenangkan dan memotivasi. Salah satu guru menyatakan:

“Peserta didik jadi lebih semangat membaca kalau materinya berupa cerita. Apalagi kalau tokohnya mirip mereka, langsung antusias.” (Guru kelas V)

Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi, seperti ditunjukkan dalam pernyataan berikut:

“Aku suka baca cerita tentang anak-anak. Aku jadi pengen bikin cerita sendiri juga.” (Peserta didik kelas IV)

Selain itu, faktor pendukung utama keberhasilan strategi ini adalah:

1. Pemilihan cerpen yang relevan dengan usia dan konteks peserta didik, seperti cerita tentang persahabatan, keluarga, dan hewan.

2. Kreativitas guru dalam menyampaikan cerita, termasuk teknik mendongeng dan visualisasi sederhana.

3. Dukungan sekolah dalam menyediakan ruang baca dan waktu khusus untuk literasi.

Namun demikian, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan ketersediaan cerpen peserta didik yang berkualitas dan waktu pembelajaran yang terbatas karena padatnyakurikulum.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen berperan efektif dalam menanamkan minat literasi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Khasanah, Dewi, dan Budiwati (2024) yang menyatakan bahwa cerita pendek dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik karena bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami.

Cerpen memberikan stimulus yang kuat terhadap imajinasi peserta didik. Tokoh dan konflik yang dekat

dengan kehidupan sehari-hari menjadikan peserta didik lebih mudah mengidentifikasi diri, sehingga mendorong keterlibatan emosional dalam membaca. Hal ini memperkuat argumen Nurgiyantoro (2018) bahwa sastra peserta didik, khususnya cerpen, adalah sarana strategis dalam menumbuhkan minat baca sejak dini.

Penggunaan cerpen di SDQu Smart Sejahtera juga menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang kreatif dan kontekstual mampu memfasilitasi capaian pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, hingga nilai-nilai karakter. Inovasi seperti pameran karya dan menulis cerpen mini mendorong pendekatan literasi yang tidak hanya pasif (membaca), tetapi juga aktif (menulis, berdiskusi, berekspresi), sebagaimana diusulkan oleh Frey, Schmitt, dan Allen (2012) tentang autentisitas dalam asesmen literasi.

Kendala yang muncul, seperti keterbatasan bahan bacaan cerpen

dan waktu pembelajaran, menandakan perlunya dukungan kebijakan sekolah dan pengembangan bahan ajar. Guru membutuhkan akses yang lebih luas terhadap cerpen peserta didik yang sesuai dan pelatihan berkelanjutan dalam strategi literasi berbasis cerita. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan pendekatan naratif dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar, terutama dalam membangun minat baca jangka panjang yang berakar pada pengalaman positif siswa terhadap kegiatan membaca.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran mampu menanamkan minat literasi peserta didik di SDQu Smart Sejahtera secara efektif. Cerpen yang relevan dengan dunia peserta didik serta disampaikan dengan pendekatan kreatif mampu membangkitkan rasa ingin tahu, keterlibatan emosional, dan antusiasme peserta didik dalam

kegiatan membaca. Strategi yang diterapkan seperti membaca bersama, diskusi isi cerita, dan menulis cerpen mini tidak hanya mendorong peserta didik menjadi pembaca aktif, tetapi juga kreator cerita. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah peran guru yang inspiratif, pemilihan bahan bacaan yang sesuai, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sumber bacaan dan alokasi waktu mengindikasikan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dalam mendukung program literasi berbasis cerita. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan program literasi kontekstual di sekolah dasar, khususnya melalui penyediaan cerpen peserta didik yang berkualitas dan pelatihan guru dalam strategi literasi kreatif. Penelitian lanjutan dapat memperluas ruang lingkup dengan meneliti pengaruh program ini terhadap hasil belajar atau karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh peserta didik SDQU Smart Sejahtera yang telah memberikan izin, waktu, serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan pembimbing yang telah memberikan masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Frey, B. B., Schmitt, V. L., & Allen, J. P. (2012). Defining authentic classroom assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 17(2), 1-18
- HT Adri, SA Yudianto, A Mawardini, A Sesrita. (2020). Using animated video based on scientific approach to improve students higher order thinking skill. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)* 2 (1), 9-17. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v2i1.23>
- HT Adri, Suwarjono. (2023). Developing Science E-Modules based on Scientific reasoning Skills for Primary Education Course. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 6480-6486. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4727>

- IN Fudhlah, HT Adri, D Syamsudin. Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar di Maitreechit Wittayathan School Thailand. *Karimah Tauhid* 3 (2), 1335-1348. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11825>
- Indra, S. (2015). Aspek-Aspek Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah Nabi Musa AS Dan Nabi Khaidir AS Serta Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik (Kajian QS Al-Kahfi Ayat 60-82). *TADBIR MU-WAHHID*, 4(1).
- IY Gultom, HT Adri, S Indra. (2021). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Kecenderungan Perilaku Verbal Bullying Di Sekolah Dasar. *SIT-TAH: Journal of Primary Education* 2 (2), 121-130. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3398>
- J Jelita,. HT Adri. (2024). Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Di SD Negeri 4 Merapi Barat. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan* 1 (2), 114-127
- Khasanah, D. W. N., Dewi, A. N. P. R., & Budiwati, O. S. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik melalui Program Pojok Baca dan Cerpen Bergambar. *Jurnal IMEIJ*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, B. A. T. (2025). Analisis persepsi peserta didik terhadap pembelajaran cerpen di kelas IV SD. *Jurnal Attatib*.
- Retnowati, H., Kartowagiran, B., Arlinwibowo, J., & Sulisty-aningsih, E. (2017). Why are the mathematics national examination items difficult and what is teachers' strategy to overcome it? *International Journal of Instruction*, 10(3), 257-276.